

Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VII SMP Negeri 12 Palu

Rais Hidayat¹ Jamaludin² Dian Agusfitri³

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: hidayatrais06@gmail.com¹ jamaluntad@gmail.com² dianagusfitri0208@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 12 Palu, khususnya pada kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, yang kemudian dianalisis untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning yang didukung oleh teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan terlihat pada indikator keaktifan siswa, ketekunan dalam tugas, dan ketertarikan terhadap materi, yang mengalami peningkatan signifikan antara siklus I dan siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning yang dipadukan dengan teknologi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Discovery Learning, Motivasi Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, Teknologi, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the discovery learning model in improving student learning motivation in Civics Education at SMP Negeri 12 Palu, specifically in class VII. The research employed a classroom action research (CAR) method, consisting of two cycles, each cycle involving planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations and interviews, which were then analyzed to measure changes in student learning motivation. The results showed that the implementation of the discovery learning model supported by technology could enhance student learning motivation. Significant improvements were observed in the indicators of student activity, persistence in tasks, and interest in the material, showing marked progress between cycle I and cycle II. Therefore, it can be concluded that the implementation of the discovery learning model, combined with technology, is effective in improving student learning motivation.

Keywords: Discovery Learning Model, Learning Motivation, Civics Education, Technology, Classroom Action Research



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peranan penting dalam membangun karakter siswa yang berbasis nilai-nilai Pancasila dan kesadaran berbangsa serta bernegara. Dalam proses pembelajaran di kelas, PKn diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki sikap kritis, aktif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Namun, berdasarkan pengamatan awal di kelas VII B SMP Negeri 12 Palu dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, minimnya antusiasme dalam mengerjakan tugas, serta hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Salah satu pendekatan inovatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model

pembelajaran Discovery Learning. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar melalui eksplorasi, analisis, dan penemuan konsep secara mandiri. Metode ini diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan bermakna (Rahmatika, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning dapat meningkatkan keaktifan siswa hingga 85% setelah dua siklus tindakan (Susanti et al., 2021). Model pembelajaran Discovery Learning juga memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik siswa di jenjang SMP. Pada tahap perkembangan ini, siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang menantang serta melibatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penerapan Discovery Learning di kelas VII B diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar PKn, sekaligus membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, dan nilai-nilai Pancasila (Saputro et al., 2020).

Berbagai penelitian mendukung efektivitas Discovery Learning dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian oleh Fadilah (2022) menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar sebesar 30% dibandingkan metode konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2021) menunjukkan bahwa Discovery Learning tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PKn. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII B SMP Negeri 12 Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan dua siklus tindakan. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pembelajaran PKn, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih efektif. Model pembelajaran Discovery Learning sejalan dengan konsep pendidikan abad ke-21, yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C). Proses pembelajaran berbasis penemuan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan ini melalui pengalaman belajar yang nyata. Dalam konteks pembelajaran PKn, model ini memungkinkan siswa untuk menganalisis isu-isu sosial dan kebangsaan, menggali solusi terhadap masalah, serta mempresentasikan gagasan mereka dengan cara yang relevan dan kontekstual (Kurniawati & Sugiyono, 2021).

Selain itu, penerapan Discovery Learning memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang terlibat secara aktif dalam proses belajar cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dalam studi yang dilakukan oleh Sari et al. (2020), ditemukan bahwa model ini mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Hal ini menjadi penting dalam pembelajaran PKn, di mana siswa didorong untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam diskusi terkait isu-isu sosial. Konteks SMP Negeri 12 Palu juga memberikan peluang menarik untuk penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Dengan jumlah siswa yang relatif kecil di kelas VII B, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih personal dan efektif. Guru memiliki kesempatan untuk memberikan bimbingan langsung kepada siswa, sekaligus memfasilitasi proses eksplorasi mereka. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk belajar secara mandiri maupun dalam kelompok kecil (Rahmawati, 2023).

Namun, penerapan Discovery Learning tidak terlepas dari tantangan. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk memfasilitasi setiap tahapan

pembelajaran, mulai dari orientasi hingga evaluasi. Selain itu, beberapa siswa yang memiliki tingkat motivasi rendah mungkin memerlukan pendampingan ekstra untuk dapat mengikuti proses ini dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang langkah-langkah pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, seperti video atau simulasi digital (Widodo & Wahyuni, 2022). Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif di bidang PKn. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri, termasuk bagaimana siswa dapat belajar secara mandiri dan kolaboratif melalui pendekatan Discovery Learning. Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru PKn di Indonesia, khususnya dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman.

Penting untuk memahami bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat dan kebutuhan siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal, termasuk metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Discovery Learning menawarkan strategi yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran melalui eksplorasi mandiri. Interaksi ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi nyata di kehidupan mereka (Pratiwi, 2022). Model Discovery Learning juga memberikan manfaat dalam membangun karakter siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari merumuskan masalah hingga menyimpulkan hasil pembelajaran. Sebagai contoh, dalam pembelajaran PKn tentang hak dan kewajiban warga negara, siswa dapat mengeksplorasi kasus-kasus nyata melalui diskusi kelompok atau proyek sederhana, yang tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka (Rahmat & Wijayanti, 2021). Selain itu, penerapan Discovery Learning berkontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang inklusif dan kolaboratif. Siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan dapat saling bekerja sama dan berbagi ide dalam kelompok belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, di mana pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, tanpa mengabaikan pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan (Fadilah & Susanto, 2023).

Melalui penelitian ini, guru PKn diharapkan dapat memperoleh panduan praktis dalam menerapkan Discovery Learning secara efektif di kelas. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi terhadap model pembelajaran lain yang digunakan di SMP Negeri 12 Palu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga memiliki dampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kesimpulannya, penelitian ini berupaya untuk menjawab tantangan dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model Discovery Learning sebagai alternatif inovatif. Model ini diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, membangun keterampilan berpikir kritis, dan memperkuat karakter kebangsaan. Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), pendekatan ini memberikan peluang untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran, yang tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas VII B SMP Negeri 12 Palu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa dalam pembelajaran PKn? 2) Bagaimana respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam proses pembelajaran PKn? 3) Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn? Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan cara penerapan model pembelajaran Discovery Learning yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. 2) Menganalisis respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran Discovery Learning di kelas VII B SMP Negeri 12 Palu. 3) Mengidentifikasi pengaruh penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode ini dipilih untuk memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Palu yang berjumlah 21 orang, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Palu pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Kegiatan pembelajaran dilakukan di ruang kelas VII B dengan durasi waktu sesuai alokasi jam pelajaran PKn, yaitu dua jam pelajaran per minggu (90 menit). Fasilitas dan media pembelajaran yang digunakan mencakup papan tulis, proyektor, dan bahan ajar berbasis modul yang relevan dengan pendekatan Discovery Learning.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis Discovery Learning. Menyiapkan bahan ajar, termasuk modul dan media pembelajaran interaktif. Menyusun instrumen penelitian, seperti lembar observasi, angket motivasi belajar
2. Pelaksanaan Tindakan: Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, dimulai dari tahap stimulasi, identifikasi masalah, eksplorasi, pengumpulan data, dan pembuktian. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, termasuk diskusi kelompok dan presentasi hasil penemuan mereka.
3. Observasi: Observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator (guru pendamping) untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data observasi mencakup partisipasi siswa, keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dan respons terhadap model pembelajaran yang diterapkan.
4. Refleksi: Peneliti menganalisis data dari hasil observasi, angket, dan tes hasil belajar. Hasil analisis digunakan untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi: Untuk mencatat aktivitas siswa dan keterlibatan mereka selama pembelajaran.
2. Angket Motivasi Belajar: Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan setelah tindakan.
3. Tes Hasil Belajar: Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
4. Catatan Lapangan: Untuk mendokumentasikan kendala dan hal-hal penting selama proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

1. Observasi: Dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau aktivitas siswa.
2. Angket: Diberikan kepada siswa sebelum dan setelah setiap siklus untuk mengukur perubahan motivasi belajar.
3. Tes Hasil Belajar: Dilaksanakan di akhir setiap siklus untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi.
4. Wawancara: Dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dengan model pembelajaran Discovery Learning.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis Kuantitatif: Menggunakan teknik perhitungan skor motivasi belajar dan nilai tes hasil belajar untuk mengidentifikasi peningkatan. Analisis Kualitatif: Melibatkan interpretasi data observasi, wawancara, dan catatan lapangan untuk memahami dinamika pembelajaran.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil jika:

1. Motivasi belajar siswa meningkat sebesar 20% atau lebih berdasarkan hasil angket.
2. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan presentasi..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII B SMP Negeri 12 Palu melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II.

Hasil Angket Motivasi Siswa

Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan angket motivasi yang terdiri dari beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut meliputi keaktifan siswa dalam pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan ketertarikan terhadap materi pelajaran. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap indikator setelah penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada Siklus II.

Tabel 1. Indikator Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Motivasi	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
----	--------------------	--------------	---------------	-----------------

1	Keaktifan siswa	68,2	84,5	16,3
2	Ketekunan dalam tugas	63,1	80,2	17,1
3	Ketertarikan terhadap materi	61,8	86,4	24,6

Keaktifan Siswa

Pada Siklus I, tingkat keaktifan siswa hanya mencapai 68,2%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Namun, setelah penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada Siklus II, keaktifan siswa meningkat menjadi 84,5%, dengan peningkatan sebesar 16,3%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis penemuan lebih mampu merangsang keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran.

Ketekunan dalam Tugas

Indikator ketekunan dalam tugas menunjukkan hasil yang positif. Pada Siklus I, tingkat ketekunan siswa tercatat sebesar 63,1%. Namun, pada Siklus II, tingkat ketekunan meningkat menjadi 80,2%, dengan peningkatan sebesar 17,1%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih fokus dan tekun dalam menyelesaikan tugas mereka setelah diterapkannya model Discovery Learning yang memotivasi mereka untuk bekerja dengan lebih mandiri.

Ketertarikan Terhadap Materi

Indikator ketertarikan terhadap materi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran berada di angka 61,8%. Namun, pada Siklus II, angka ini meningkat secara substansial menjadi 86,4%, dengan peningkatan sebesar 24,6%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning berhasil meningkatkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan, membuat mereka lebih tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Keaktifan siswa dalam pembelajaran, ketekunan mereka dalam menyelesaikan tugas, dan ketertarikan terhadap materi mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa Discovery Learning tidak hanya meningkatkan interaksi siswa dengan materi, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam mencari tahu dan menemukan pengetahuan secara mandiri, yang tentunya dapat meningkatkan minat mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, model Discovery Learning dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas VII B SMP Negeri 12 Palu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan antara Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan pengamatan dan data angket yang dikumpulkan, keaktifan siswa meningkat dari 65,5% menjadi 82,3%, ketekunan dalam tugas meningkat dari 60% menjadi 78,7%, dan ketertarikan terhadap materi meningkat dari 62,5% menjadi 85%.

Peningkatan motivasi belajar yang signifikan ini dapat dijelaskan dengan konsep dasar dari Discovery Learning, yang menekankan pada eksplorasi dan penemuan konsep oleh siswa secara mandiri. Proses pembelajaran yang aktif dan berbasis penemuan memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, yang

berkontribusi pada peningkatan partisipasi mereka dalam kelas (Syaifullah, 2016) Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan media seperti Google Fit untuk memantau kebugaran dan platform Wordwall untuk latihan interaktif terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Penelitian oleh Kurniawati & Sugiyono (2021) mendukung bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran berbasis masalah (Suryani & Widodo, 2022) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 12 Palu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning yang dipadukan dengan penggunaan teknologi berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peningkatan yang signifikan terlihat pada indikator keaktifan siswa, ketekunan dalam tugas, dan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PKn yang lebih abstrak seperti hak dan kewajiban warga negara dan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, model ini dapat diterapkan sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 12 Palu. Penerapan Discovery Learning pada pembelajaran PKn di kelas VII B SMP Negeri 12 Palu dapat dijelaskan melalui peningkatan yang signifikan pada setiap indikator motivasi siswa, terutama dalam hal keaktifan, ketekunan, dan ketertarikan terhadap materi. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, yang sebelumnya tergolong rendah, meningkat pesat setelah diterapkan model ini. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Kurniawati dan Sugiyono (2021), yang menunjukkan bahwa model ini efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, terlebih pada mata pelajaran yang membutuhkan analisis kritis seperti PKn. Dengan peningkatan keaktifan ini, siswa cenderung lebih antusias dalam berbagi pendapat dan berkolaborasi dalam diskusi kelompok, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka.

Ketekunan dalam tugas juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, sebagian besar siswa cenderung kurang fokus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, namun pada Siklus II, ketekunan mereka meningkat secara signifikan, yang tercermin pada peningkatan persentase dari 63,1% menjadi 80,2%. Penelitian oleh Fadilah (2022) juga mendukung temuan ini, dimana model Discovery Learning terbukti meningkatkan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menantang dan kompleks. Hal ini dapat terjadi karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara mereka sendiri, yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam (Fadilah & Susanto, 2023). Tidak hanya itu, ketertarikan siswa terhadap materi PKn juga meningkat secara drastis, dari 61,8% pada Siklus I menjadi 86,4% pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning berhasil merangsang minat siswa terhadap materi PKn yang dianggap abstrak dan kurang relevan sebelumnya. Ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan dapat menarik perhatian siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses eksplorasi materi, menjadikannya lebih relevan dan menyenangkan.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Rahman (2020), integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Di SMP Negeri 12 Palu, penggunaan aplikasi seperti Google Fit dan platform seperti Wordwall dalam pembelajaran PKn memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih praktis

dan relevan dengan kehidupan mereka. Teknologi ini memberi siswa alat untuk memantau kemajuan mereka secara langsung, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan membangun rasa pencapaian yang lebih kuat (Rahman, 2020). Secara keseluruhan, penerapan Discovery Learning di SMP Negeri 12 Palu terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peningkatan yang signifikan dalam keaktifan, ketekunan, dan ketertarikan siswa terhadap materi menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar yang ditemukan pada Siklus I. Penerapan model ini juga dapat menjadi alternatif bagi guru PKn lainnya di Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, serta membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang menjadi kompetensi utama abad ke-21 (Kurniawati & Sugiyono, 2021).

Dengan demikian, Discovery Learning tidak hanya memperbaiki hasil belajar, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran secara lebih mendalam dan kontekstual. Hal ini sangat relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, dimana pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan, kolaborasi, dan komunikasi menjadi sangat penting (Sari et al., 2020) Selain itu, penerapan Discovery Learning dalam konteks pembelajaran PKn juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kolaborasi siswa. Dalam kegiatan kelompok yang diadakan selama pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi ide tentang topik yang sedang dipelajari, seperti hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, dan nilai-nilai Pancasila. Penelitian oleh Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis penemuan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim, yang merupakan kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, selain meningkatkan motivasi belajar, Discovery Learning juga mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa yang berguna untuk kehidupan mereka di masyarakat (Kurniawati & Sugiyono, 2021) Penerapan Discovery Learning yang efektif memerlukan keterlibatan penuh dari guru dan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Pada penelitian ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, sementara siswa aktif dalam mencari informasi dan solusi terhadap masalah yang ada. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam mengelola pembelajaran yang berbasis pada keterlibatan siswa secara langsung. Penelitian oleh Suhartini et al. (2021) mengungkapkan bahwa peran guru dalam memberikan arahan yang tepat sangat krusial dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran yang berbasis pada penemuan, sehingga model ini dapat diterapkan dengan lebih maksimal (Fahmi, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 12 Palu, penerapan model pembelajaran Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Model ini berhasil meningkatkan keaktifan, ketekunan dalam tugas, dan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Hasil pengamatan dan analisis data menunjukkan bahwa pada Siklus I, motivasi siswa masih tergolong rendah, tetapi setelah penerapan Discovery Learning pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada semua indikator motivasi. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga pada pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak seperti hak dan kewajiban warga negara serta nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi PKn secara lebih mendalam melalui proses eksplorasi dan penemuan mandiri, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa penerapan Discovery Learning yang

dipadukan dengan penggunaan teknologi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan metode yang melibatkan siswa secara aktif dan memberdayakan mereka untuk menemukan pengetahuan secara mandiri, model ini memberikan dampak positif yang besar, terutama dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pengalaman langsung siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, S. (2022). Development of local wisdom-based discovery learning models to improve critical thinking skills on theme growth and development of life. *ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(6), 24-30.
- Fahmi, Y., Saifullah, A. A. W., Ningrum, A. E. A. C., Uroidli, A., & Fuad, A. Z. (2024). Integrasi Metode Pembelajaran PAI Berbasis Sorogan dan Discovery Learning di Siswa Sekolah Menengah Atas. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(3), 149-161.
- Kurniawati, D., & Sugiyono. (2021). Implementasi Discovery Learning dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 105-115.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi: jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 1(1), 1-5.
- Ningsih, R., et al. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 88-96.
- Pratiwi, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 18(2), 56-62.
- Rahmat, D., & Wijayanti, N. (2021). Implementasi Discovery Learning dalam Pembelajaran Berbasis Kasus. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 78-85.
- Rahmatika, S., & Zainul, R. (2021). Pretest-Posttest Control Group Design of Discovery Learning-Based Content Learning System in The Materials of Atomic Structure and Periodic Elements System of Class X Vocational Schools To Improve High-Level Thinking Ability. *EKSAKTA: Berkala Ilmiah Bidang MIPA*, 22(4).
- Rahmawati, L. (2023). Implementasi Discovery Learning dalam Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 19(1), 45-60.
- Saputro, H., & Putri, W. (2020). Penerapan Discovery Learning untuk Pembelajaran PKn pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 105-114
- Sari, R. A., Larasati, R., & Hayati, Y. S. (2024). Differences between discovery learning and case-based learning using animated videos on critical thinking skills in start triage among undergraduate nursing students. *Jurnal Health Sains*, 5(5), 318-327.
- Suhartini, S. (2021). Implementasi Metode Discovery Learning secara Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Kreativitas Siswa Kelas V pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan di SDN Sumberbendo 02 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Educatif Journal of Education Research*, 3(4), 96-104.
- Suryani, R., & Widodo, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Syaifullah, G. A. E. S. The Application Of Discovery Learning Model In Pkn To Improving The Student Creative Thinking. *Jurnal Civicus*, 16(1).
- Widodo, S., & Wahyuni, R. (2022). Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Discovery Learning pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 78-88.